

Tingkat Kesehatan Perbankan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Ahsani Paramita¹✉

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the soundness level of banks listed on the LQ45 index before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study are companies listed in the LQ45 index, while the sample is a banking sector company as many as 5 companies which are determined based on purposive sampling technique. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out using the RGEC method, namely by using ratios related to the RGEC method. The results of this study indicate that the soundness of banks listed in the LQ45 index before and during the Covid-19 pandemic was ranked 1 in the very healthy category, meaning that the condition of banks in general was very healthy so that they were considered very capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, sedangkan sampel yaitu perusahaan sektor perbankan sebanyak 5 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode RGEC yaitu dengan menggunakan rasio-rasio yang berkenaan dengan metode RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat artinya bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Keywords:

Covid-19; LQ45 Banking; Risk Profile; RGEC.

* Korespondensi penulis pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. E-mail: ahsani.paramita@uin-alauddin.ac.id.



1. Pendahuluan

Secara sederhana “Bank yang sehat merupakan bank yang dapat melakukan fungsi bisnis dengan baik seperti menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dan melaksanakan kebijakan moneter.” (Gandawari et al., 2017). Selain itu, bank juga perlu melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank itu sendiri agar fungsi bisnis tersebut berjalan dengan semestinya.

Bank umum telah banyak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. hal ini menunjukkan eksistensi dari bank umum kian meningkat. Tidak jarang bank umum juga terdaftar dalam indeks LQ45 yang merupakan salah satu indeks yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri atas 45 perusahaan yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Lima diantaranya merupakan bank umum yang tetap konsisten masuk dalam Indeks LQ45 sejak tahun 2019 sampai dengan akhir tahun 2021. Adapun bank umum tersebut yaitu PT. Bank Central Asia Tbk., PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Nasional (Persero) Tbk.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor industri. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh negatif bagi sektor industri termasuk sektor perbankan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diketahui bahwa bank yang memiliki pengelolaan manajemen yang kurang baik tentunya akan kesulitan dalam mempertahankan tingkat kesehatan bank dimasa pandemi Covid-19. Sehingga, untuk mengetahui apakah bank dalam kategori sehat dimasa pandemi atau tidak, dapat dibuktikan dengan membandingkan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 perlu dilakukan.

2. Kajian Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh Barua & Barua (2021) menemukan bahwa “Selama masa pandemi Covid-19 NPL (Non Performing Loan) meningkat, pendapatan bunga dan CAR (Capital Adequacy Ratio) menurun”. Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian yang dilakukan oleh Bidari et al. (2020) juga menunjukkan bahwa “Covid-19 menyebabkan penurunan produksi dan daya beli masyarakat sehingga berimbas pada sulitnya sektor usaha untuk membayar pinjaman pada bank, hal tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah NPL”. Dapat juga dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Shoilihah (2021) juga menyatakan



bahwa “Pandemi Covid-19 berimbas pada penyusutan tingkat efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Seto & Septianti (2021) menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19”. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supeno & Hendarsih (2020) bahwa “Profitabilitas perbankan saat kondisi pandemi Covid-19 mengalami penurunan”.

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dijabarkan, maka hal tersebut menjadi dasar hipotesis penelitian bahwa tingkat Kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode RGEC termasuk dalam kategori sehat.

3. Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode RGEC yang terdiri atas Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada bank yang terdaftar dalam indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank yang terdaftar dalam indeks LQ45. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga memperoleh 5 perusahaan sektor perbankan diantaranya yaitu Bank Central Asia Tbk., Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Data kuantitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder dari laporan tahunan bersumber dari Bursa Efek Indonesia maupun web resmi dari bank itu sendiri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio yang berkaitan dengan metode RGEC.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

- a) *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dan banyaknya dana yang disalurkan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$



Tabel 1 Klasifikasi Peringkat Komposit NPL

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPL < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPL < 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPL < 12%	4	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	5	Tidak Sehat

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank melalui produk-produk keuangan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 1 Klasifikasi Peringkat Komposit LDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG atau tata kelola risiko merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian GCG dilakukan secara *self assesment* dan berkala yang meliputi 11 faktor penilaian yaitu Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan, Penerapan fungsi audit intern, Penerapan fungsi audit ekstern, Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) dengan bobot, Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, Rencana strategis bank. Setelah mendapatkan bobot dari masing-masing aspek tersebut, tiap bank menetapkan hasil peringkat dengan penetapan klasifikasi peringkat komposit.

Tabel 2 Klasifikasi Peringkat Komposit GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
----------------	-----------	----------



NK < 1,5	1	Sangat Sehat
NK 1,5 ≤ NK < 2,5	2	Sehat
NK 2,5 ≤ NK < 3,5	3	Cukup Sehat
NK 3,5 ≤ NK < 4,5	4	Kurang Sehat
NK 4,5 ≤ NK < 5	5	Tidak Sehat

3) Rentabilitas (*earning*)

- a) *Return On Asset* (ROA) merupakan *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset.

Berikut rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 3 Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5 %	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

- b) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total asset produktif. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 4 Klasifikasi Peringkat Komposit NIM

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
NIM > 3 %	1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
NIM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

4) Permodalan (*Capita*)

Permodalan diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah modal dan jumlah ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Rumus yang digunakan sebagai berikut.



$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \text{ (5)}$$

Tabel 5 Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
12 %	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
6% < CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Setelah memberikan peringkat pada masing-masing rasio, maka akan diperoleh nilai komposit aktual. Menurut Paramartha & Darmayanti (2017), “Nilai komposit aktual yaitu nilai yang digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual (total nilai komposit) dengan nilai komposit maksimal dan dikalikan 100%”.

$$\text{Bobot Peringkat Komposit} = \frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\% \text{ (6)}$$

Nilai akhir yang diperoleh akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank serta pengelolaan yang dilakukan pihak manajemen.

Besaran nilai yang diberikan terhadap masing-masing peringkat komposit yaitu untuk peringkat komposit 1 bernilai 5, peringkat komposit 2 bernilai 4, peringkat komposit 3 bernilai 3, peringkat komposit 4 bernilai 2, dan peringkat komposit bernilai 1. Nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian kesehatan bank.

4. Hasil and Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2019 atau sebelum pandemi Covid-19 sebesar 89% dan 96%. Periode 2020-2021 atau saat pandemi Covid-19 sebesar 87% dan 89%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 tetap memperoleh peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Artinya, bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



Nama Bank	Tahun	Indikator Variabel Metode RGEC						Total Nilai Komposit	Bobot PK (%)	P K	Ket.
		Risk Profil		GCG	Earnings		Capital				
		NPL	LDR		SA	ROA					
BBCA	2018	5	4	5	5	5	5	29	97	1	Sangat Sehat
	2019	5	4	4	5	5	5	28	93	1	Sangat Sehat
	2020	5	5	5	5	5	5	30	100	1	Sangat Sehat
	2021	5	5	5	5	5	5	30	100	1	Sangat Sehat
BBNI	2018	4	5	4	5	5	5	28	93	1	Sangat Sehat
	2019	4	3	4	5	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
	2020	4	3	4	3	5	5	24	80	2	Sehat
	2021	4	4	4	4	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
BBRI	2018	4	5	4	5	5	5	28	93	1	Sangat Sehat
	2019	4	3	4	5	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
	2020	4	3	4	5	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
	2021	4	3	4	5	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
BMRI	2018	5	2	5	5	5	5	27	90	1	Sangat Sehat
	2019	4	2	5	5	5	5	26	87	1	Sangat Sehat
	2020	4	3	5	5	5	5	27	90	1	Sangat Sehat
	2021	4	3	5	5	5	5	27	90	1	Sangat Sehat
BBTN	2018	4	2	4	3	4	5	22	73	2	Sehat
	2019	4	2	4	3	5	5	23	77	2	Sehat
	2020	4	3	4	3	5	5	24	80	2	Sehat
	2021	5	3	4	3	5	5	25	83	2	Sehat

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait analisis tingkat kesehatan sektor perbankan menggunakan metode RGEC diantaranya yaitu Risk Profile dengan hanya menggunakan dua indikator (risiko kredit dan risiko likuiditas), Good Corporate Governance, Earnings dengan menggunakan dua indikator (Return On Asset dan Net Interest Margin) dan Capital menggunakan Capital Adequacy Ratio, secara umum bank memperoleh peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI Tahun 2011



menyatakan bahwa peringkat sangat sehat berarti bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi pihak bank, diharapkan untuk lebih selektif dan hati-hati dalam mengambil keputusan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dikarenakan masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis tingkat kesehatan bank dengan periode terbaru dan lebih lama serta diharapkan dapat melihat fenomena global yang terjadi pada saat periode penelitian.

Reference

- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Gandawari, Y., Areros, W., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *None*, 5(003).
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. 6(2), 948–974.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–153. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>
- Shoilihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(465), 106–111.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). View of Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 5, 147–161.

